

# **KONTROL SOSIAL DALAM MENGHADAPI PRAKTEK PUNGLI DI AREA PERKEBUNAN TEH SIDAMANIK**

Studi Kasus: Sidamanik Sumatera Utara

Oleh

Bonita Silalahi  
NIM. 190569201031

## **ABSTRAK**

Pariwisata di Indonesia tetap tidak terlepas dari tindakan pungutan liar (pungli) salah satunya adalah pariwisata kebun teh Sidamanik, dimanfaatkan sebagai objek wisata dalam memenuhi ekonomi masyarakat berubah menjadi wisata yang mendapat masalah yakni pungli yang dilakukan remaja. Lemahnya pengawasan dari orang tua salah satu penyebab adanya perilaku menyimpang didukung dengan kurangnya perhatian dari pihak institusi pendidikan dan pembinaan dari instansi kepolisian di lingkungan pariwisata Sidamanik. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dimana melakukan penelitian dengan menentukan informan berdasarkan purposive sampling yang dikemukakan oleh Creswell. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa wisata Sidamanik yang merupakan simbol dari daerah, perilaku pungli yang dilakukan oleh organisasi yang dibentuk remaja berawal dari adanya perilaku seks bebas dari wisatawan yang berkunjung dikarenakan dengan lemahnya kontrol sosial dari orang tua, institusi pendidikan, institusi kepolisian. Menggunakan teori kontrol sosial dari Travis Hirschi yakni ada 4 elemen kontrol sosial yang melemah pada masyarakat Sidamanik di mana *attachment* yang lemah dari pihak pendidikan, orang tua, dan institusi kepolisian mengakibatkan pola perilaku remaja di lingkungan masyarakat mengarah pada hal negatif. Begitu juga dan temuan lapangan membentuk *commitment* hampir tidak ada dari 3 belah pihak yang dibutuhkan remaja sehingga remaja tidak mengalami efek jera ketika melakukan pungli, dengan tingginya *involvement* yang merupakan keterikatan remaja terhadap organisasi yang tidak selalu membawa remaja ke hal yang baik melainkan ke hal yang menyimpang ditutup dengan *belief* di mana kepercayaan dari 3 belah pihak yang tinggi namun tidak dibarengi dengan *attachment* and *commitment* akan mengakibatkan remaja leluasa melakukan tindakan menyimpang sehingga sangat dibutuhkan peningkatan kontrol sosial agar dapat mengawasi segala tindakan remaja.

**KATA KUNCI:** Pariwisata, Perilaku Praktik Pungli, Kontrol Sosial Orang tua, Institusi Pendidikan, Institusi Kepolisian

**SOCIAL CONTROL IN DEALING WITH THE PRACTICE  
OF EXCEPTION IN THE SIDAMANIK TEA PLANTATION AREA**

Case Study: Sidamanik, North Sumatra

By  
Bonita Silalahi  
NIM. 190569201031

***ABSTRACT***

*Tourism in Indonesia is still inseparable from the act of extortion, one of which is the tourism of the Sidamanik tea garden, which is used as a tourist object to fulfill the people's economy, turning into tourism which has problems, namely extortion by teenagers. Weak supervision from parents is one of the causes of deviant behavior supported by the lack of attention from educational institutions and guidance from police agencies in the Sidamanik tourism environment. This research uses descriptive qualitative which conducts research by determining informants based on purposive sampling proposed by Creswell. The results of this study are that taking Sidamanik tourism which is a symbol of the area, extortion behavior carried out by organizations formed by teenagers originates from the free sex behavior of visiting tourists due to weak social control from parents, educational institutions, police institutions. Using social control theory from Travis Hirschi, namely that there are 4 elements of social control that are weakened in the Sidamanik community where weak attachments from education, parents, and police institutions result in adolescent behavior patterns in the community leading to negative things. Likewise, the field findings form almost non-existent commitment from the 3 defenders that youth need so that youth do not experience a deterrent effect when committing extortion, with high involvement, which is the attachment of youth to organizations that do not always lead youth to good things but to bad things. deviating is closed with a belief in which the trust of 3 defending parties is high but not accompanied by attachment and commitment will result in adolescents being free to commit deviant actions so that it is urgently needed to increase social control in order to be able to supervise all adolescent actions.*

***KEYWORDS:*** *Tourism, Extortion Practices, Parental Social Control, Educational Institutions, Police Institutions*